

**Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional
Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta**

Skripsi



Ditulis Oleh:

Nama : Budi Setiawan

Nomor Mahasiswa : 16311353

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

**Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional
Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta**

Skripsi

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama : Budi Setiawan

Nomor Mahasiswa : 16311353

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan seaoanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Desember 2020



Penulis

Budi Setiawan

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional
Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta**

Nama	Budi Setiawan
Nomor Mahasiswa	16311353
Jurusan	Manajemen
Bidang Konsentrasi	Operasional

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Al Hasin, Drs., MBA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA OPERASIONAL
PERUSAHAAN STUDI KASUS INDUSTRI KONVEKSI DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **BUDI SETIAWAN**
Nomor Mahasiswa : **16311353**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 04 Januari 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Al Hasin, Drs., MBA.



Penguji : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh - sungguh ia akan mendapatkannya.”

(Mahfudzot)



ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, proses terintegrasi terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan dan pemilik usaha konveksi di Yogyakarta dengan jumlah sampel 58 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembagian informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama, proses terintegrasi terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

Kata Kunci: *Manajemen Rantai Pasokan, Pembagian Informasi, Hubungan Jangka Panjang, Kerjasama, Proses Terintegrasi, Kinerja Operasional*

ABSTRACT

The title of this research is the Effect of Supply Chain Management on Company Operational Performance. Case Study of the Convection Industry in Yogyakarta. The purpose of this study was to determine the effect of information sharing, long-term relationships, cooperation, integrated processes on the operational performance of the convection industry in Yogyakarta. Respondents in this study were employees and owners of convection businesses in Yogyakarta with a total sample of 58 people. The data collection method used was a questionnaire, then the data were analysed using regression analysis using the IBM SPSS 25 program. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect of information sharing, long-term relationships, cooperation, integrated processes on the operational performance of the convection industry in Yogyakarta.

Keywords: *Supply Chain Management, Information Sharing, Long-term Relationship, Cooperation, Process Integration, Operational Performance*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta” Disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai jenjang pendidikan Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses pengerjaan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki serta hidayah-Nya sehingga Hamba-Mu bisa menyelesaikan Pendidikan S-1 ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan membawa perdamaian bagi seluruh alam.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik untuk penulis. Bapak (Juniman) dan Ibu (Iswati) tercinta. Terimakasih untuk semua doa yang selalu mengiringi, nasehat-nasehat yang diberikan dan semangat serta dukungannya bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT dan selalu diberikan Kesehatan.
4. Adikku Dimas Agustiawan dan Oriza Rama Setiawan yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia

6. Bapak Prof. Jaka Sriyana., SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen
8. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito M.Si. selaku dosen wali
10. Bapak Al Hasin Drs. MBA. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan perhatiannya dengan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen, Karyawan dan Staf program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta pelayanannya.
12. Sanjoyo dan Dimas Arya Setyaki selaku sahabat yang telah menemani dari awal perkuliahan
13. M. Syukran dan Riyaddussolihin teman seperantauan yang selalu menolong penulis dikala mengalami suatu kesusahan
14. Teman-teman ALKE yang selalu ada dalam suka maupun duka.
15. Teman-teman IKMAA-Yogyakarta, terimakasih karena sudah bersedia menjadi bagian dari catatan perjalanan penulis.
16. Seluruh teman di Universitas Islam Indonesia
17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikumwarrahmatullahi wabarakatuhu

Yogyakarta 5 Januari 2020

Budi Setiawan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Supply Chain Management.....	10
2.2.2 Komponen Utama <i>Supply Chain Management</i>	11
2.2.3 Aktivitas dan Fungsi <i>Supply Chain Management</i>	12
2.2.4 Proses <i>Supply Chain Management</i>	12
2.2.5 Strategi <i>Supply Chain Management</i>	14
2.2.6 Indikator <i>Supply Chain Management</i>	15
2.2.7 Kinerja.....	18
2.2.8 Hubungan Antara <i>Supply Chain Management</i> dengan Kinerja Operasional	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Hipotesis.....	21

BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian.....	25
3.3 Definisi Variabel Penelitian	25
3.3.1 <i>Supply Chain Management</i> (X).....	25
3.3.2 Kinerja Operasional (Y).....	27
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel dan Metode Penarikan Sampel	28
3.5 Unit Analisis.....	29
3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6.1 Jenis Penelitian	29
3.6.2 Sumber Data.....	30
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Uji Instrumen Penelitian	31
3.7.1 Uji Validitas	31
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	31
3.8 Metode Analisis Data.....	31
3.8.1 Analisis Deskriptif	31
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.8.3 Uji Hipotesis.....	32
BAB IV	36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Analisis Deskriptif	36
4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian.....	36
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	38
4.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	44
4.2.1 Hasil Uji Validitas	44
4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Uji Normalitas	48

4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	49
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.4	Uji Hipotesis.....	50
4.4.1	Analisis Regresi Linear Sederhana <i>Information Sharing</i> terhadap Kinerja Operasional	50
4.4.2	Analisis Regresi Linear Sederhana <i>Long-term Relationship</i> terhadap Kinerja Operasional	52
4.4.3	Analisis Regresi Linear Sederhana <i>Cooperation (X3)</i> terhadap Kinerja Operasional	53
4.4.4	Analisis Regresi Linear Sederhana <i>Process Integration</i> terhadap Kinerja Operasional	55
4.4.5	Analisis Regresi Linear Berganda <i>Supply Chain Management</i> terhadap Kinerja Operasional	56
4.5	Pembahasan.....	58
BAB V.....		63
KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran untuk Pengelola Industri Konveksi.....	63
5.3	Saran untuk Penelitian Selanjutnya	64
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah UMKM di Provinsi DIY Tahun 2016-2019.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	21



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4. 2 Usia.....	37
Tabel 4. 3 Posisi atau Jabatan.....	37
Tabel 4. 4 Information Sharing	39
Tabel 4. 5 Long-term Relationship.....	40
Tabel 4. 6 Cooperation.....	41
Tabel 4. 7 Process Integration	42
Tabel 4. 8 Kinerja Operasional Perusahaan	43
Tabel 4. 9 Analisis umum kinerja supply chain management.....	44
Tabel 4. 10 Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Variabel	44
Tabel 4. 11 Validitas Kuesioner penelitian	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Information Sharing terhadap Kinerja Operasional	51
Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi Information Sharing terhadap Kinerja Operasional.....	51
Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Long-term Relationship terhadap Kinerja Operasional.....	52
Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi Long-term Relationship terhadap Kinerja Operasional.....	53
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Cooperation terhadap Kinerja Operasional.....	53
Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi Cooperation terhadap Kinerja Operasional.....	54
Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Sederhana Process Integration terhadap Kinerja Operasional.....	55

Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Determinasi Process Integration terhadap Kinerja Operasional.....	56
Tabel 4. 24 Hasil Uji F Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional	57
Tabel 4. 25 Hasil Koefisien Determinasi Supply chain management terhadap Kinerja Operasional	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	69
Lampiran 2: Data Responden	73
Lampiran 3: Tabulasi Data	75
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan yang sangat cepat dan persaingan yang ketat dalam dunia usaha saat ini menjadi tantangan bagi perusahaan agar dapat unggul di pasar. Perusahaan harus siap kapanpun menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi. Oleh karena itu Perusahaan harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan dapat menciptakan inovasi-inovasi yang dapat menjadikannya terus bertahan dan tetap unggul di pasar.

Suhartati (2012) mengatakan bahwa perkembangan bisnis saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, daur hidup produk yang lebih pendek, dan persaingan yang ketat antar perusahaan. Situasi ini memaksa perusahaan untuk mengembangkan metode baru untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Ini sangat tergantung pada efisiensi dan produktivitas antara departemen fungsional perusahaan untuk lebih merespon kebutuhan konsumen dan kebutuhan pasar.

Para pelaku industri juga mulai menyadari bahwa tidak cukup hanya menyediakan produk yang murah, berkualitas dan cepat melalui pembenahan internal perusahaan. Ketiga aspek tersebut membutuhkan kolaborasi, koordinasi dan sinkronisasi dengan semua pihak, antara lain pemasok yang mengelola bahan baku sebagai komponen, pabrik yang mengonversi bahan baku dan komponen menjadi produk jadi, perusahaan transportasi yang mengirimkan bahan baku dari pemasok ke pabrik, dan jaringan distribusi. Mengirimkan produk ke konsumen. Sadar akan pentingnya koordinasi yang lebih baik antara semua pihak dalam menciptakan dan menghadirkan produk yang murah, berkualitas dan cepat, hal ini melahirkan konsep baru di tahun 1990-an yaitu *supply chain management* (Pujawan dan Mahendrawati, 2017).

Manajemen rantai pasokan adalah rangkaian integrasi yang efektif dan efisien antara pemasok manufaktur, gudang, dan toko, sehingga dapat memproduksi dan mendistribusikan barang dalam jumlah yang tepat, di lokasi yang

tepat, dan pada waktu yang tepat, sehingga meminimalkan total biaya dalam hal memberikan layanan dan memuaskan kebutuhan konsumen (Simchi-Levi dan Kaminsky, 2008) Sedangkan (Heizer dan Render, 2016) mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai kegiatan yang mengatur beberapa kegiatan untuk memperoleh bahan baku menjadi produk setengah jadi dan produk jadi, kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi.

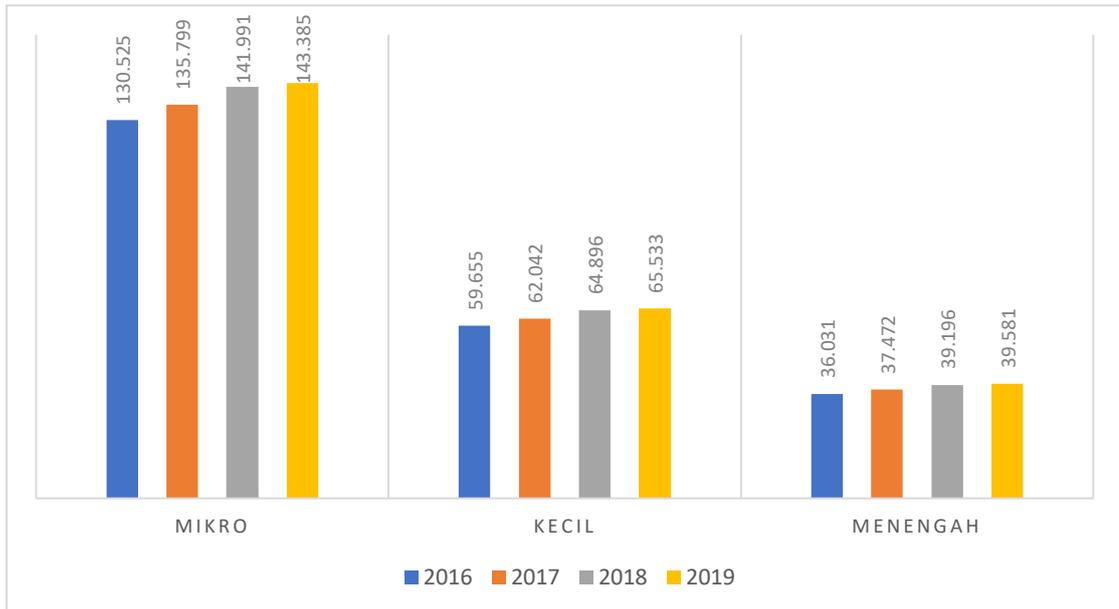
Manajemen rantai pasok tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar saja, pada UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) pun juga bisa diterapkan. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perseorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Di Indonesia, UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM bertindak sebagai penyedia lapangan kerja mandiri, mengurangi kemiskinan, meningkatkan PDB, dan mengelola sumber daya nasional secara efektif.

UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan UMKM menyebabkan persaingan semakin ketat untuk memenangkan pasar. Oleh karena itu UMKM harus mampu meningkatkan produktivitas agar dapat menghasilkan produk berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk menciptakan produk berkualitas, dibutuhkan semua peran dari pemasok hingga konsumen akhir. Untuk tujuan ini, diperlukan manajemen rantai pasokan yang terintegrasi dengan baik.

UMKM di Yogyakarta pun juga terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Daya tarik Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota pariwisata yang membuat kota ini semakin ramai dikunjungi baik sebagai tempat berwisata maupun tempat untuk menuntut ilmu. Dengan pangsa pasar yang sangat luas inilah yang membuat keberadaan UMKM di Yogyakarta semakin meningkat. hal ini dapat dilihat dari grafik pertumbuhan yang ada.

Gambar 1. 1 Grafik Jumlah UMKM di Provinsi DIY Tahun 2016-2019



Sumber: http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=18

Salah satu UMKM yang ada dan selalu diminati oleh masyarakat di Yogyakarta adalah industri Konveksi. Hal tersebut dikarenakan produk yang dihasilkan industri konveksi adalah pakaian yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, pasar untuk industri konveksi akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas dan ditunjang oleh trend fashion saat ini otomatis membuka peluang bisnis konveksi untuk semakin maju.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berhasil mengembangkan industri konveksi, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan oleh-oleh pakaian sebagai agen distribusi dari industri konveksi. Menurut data yang tersedia di umkm.jogjakarta.go.id saat ini jumlah pengrajin usaha konveksi yang ada di kota Yogyakarta telah mencapai 221 UMKM.

Dilihat dari semakin bertumbuhnya industri ini, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan akan sangat ketat. Bahkan para pengusaha industri konveksi harus mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar dapat bersaing dengan produk dari luar negeri yang masuk ke pasar domestik. Untuk meningkatkan kinerja dan daya saing, UMKM harus mampu membuat proses produksi menjadi lebih

efisien untuk membuat produk yang berkualitas, salah satu caranya dengan menerapkan *supply chain management*.

Supply chain management merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan sebuah bisnis dengan menjadi fondasi yang mendukung pemenuhan kebutuhan konsumen yang dilakukan oleh perusahaan khususnya di industri konveksi. Manajemen rantai pasokan dan strategi terkait sangat penting untuk keberhasilan suatu perusahaan. Ini karena biaya dan kualitas barang yang dijual berhubungan langsung dengan biaya dan kualitas barang yang dibeli. Melalui manajemen rantai pasokan yang terintegrasi dengan baik dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dengan merencanakan strategi *supply chain* yang optimal.

Menurut Rahadi (2012), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja manajemen rantai pasok perusahaan yaitu: *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration*. Rahadi (2012) menambahkan dalam penelitiannya mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan, dengan memasukkan faktor-faktor seperti *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* dalam penelitiannya, hasil yang diperoleh adalah empat faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan.

1. *Information sharing* atau berbagi informasi merupakan aspek penting dalam operasional perusahaan, karena informasi yang cepat, transparan, dan akurat dapat membantu mempercepat proses rantai pasokan dari pemasok ke konsumen.
2. *Long-term relationship* atau hubungan jangka panjang yang dapat terus dibangun oleh kedua pihak dalam manajemen rantai pasokan juga memiliki dampak yang lebih besar pada operasional perusahaan.
3. *Cooperation*, jika semua elemen dapat mencapai kerjasama yang saling menguntungkan, maka hubungan kerjasama yang baik dapat terjalin dengan lancar.

4. *Process integration* atau proses terintegrasi dari semua aktivitas perusahaan yang berjalan dengan baik dapat membantu untuk pemrosesan lebih efisien.

Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan pembagian informasi, hubungan jangka panjang dengan supplier, kerjasama dan proses yang terintegrasi dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat terus bersaing. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus Industri Konveksi di Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *information sharing* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *long-term relationship* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh *cooperation* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh *process integration* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *long-term relationship* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh *cooperation* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh *process integration* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini semoga dapat menjadi pengalaman yang berharga di bidang akademik dalam menerapkan ilmu yang diperoleh untuk menempuh gelar sarjana Strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Dengan berfokus pada berbagi informasi, hubungan jangka panjang dengan pemasok, kerja sama dan proses yang terintegrasi dengan baik, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kinerja *supply chain management* yang dilakukan perusahaan, dan memberikan masukan bagi manajemen organisasi untuk mengambil keputusan yang meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Universitas

Dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat selama menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan semoga penelitian ini bermanfaat kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja operasi perusahaan. Beberapa penelitian tentang pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja operasional perusahaan antara lain:

1. Ardy Kurniawan dan Amie Kusumawardhani (2017)

Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja UKM batik di Pekalongan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu berbagi informasi, kepercayaan, hubungan jangka panjang dan kolaborasi. Melalui analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 23, diperoleh hasil bahwa berbagi informasi berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasokan, kepercayaan berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasokan, hubungan jangka panjang berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasokan, dan kolaborasi berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasokan.

2. Desi Ariani dan Bambang Munas Dwiyanto (2013)

Ariani dan Dwiyanto (2013) dengan judul Analisis Pengaruh *Supply chain management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang dioperasikan oleh program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti berbagi informasi, hubungan jangka panjang, kerjasama dan integrasi proses

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasokan perusahaan.

3. Daniel Prajogo dan Jan Olhager (2012)

Prajogo dan Olhager (2012) melakukan penelitian dengan judul *Supply Chain Integration and Performance: The Effects of Long-term relationships, Information Technology and Sharing, and Logistics Integration*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki integrasi informasi dan aliran material antara mitra rantai pasokan dan pengaruhnya terhadap kinerja operasional. Serta memeriksa peran hubungan pemasok jangka panjang sebagai pendorong integrasi. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari survei responden melalui kuesioner yang dikumpulkan dari 232 perusahaan Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi logistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Kemampuan teknologi informasi dan berbagi informasi memiliki pengaruh yang signifikan pada integrasi logistik. Serta hubungan pemasok jangka panjang memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja.

4. Li et al (2006)

Penelitian Li et al (2006) yang berjudul *The Impact of Supply chain management Practices on Competitive Advantage and Organizational Performance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonseptualisasikan dan mengembangkan lima dimensi praktik SCM (kemitraan pemasok strategis, hubungan pelanggan, tingkat berbagi informasi, kualitas berbagi informasi, dan penundaan) dan menguji hubungan antara praktik SCM, keunggulan kompetitif, dan kinerja perusahaan. Metode analisis yang digunakan menggunakan data yang dikumpulkan dari survei responden melalui kuesioner. Data penelitian dikumpulkan dari 196 organisasi dan diuji menggunakan pemodelan persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat praktik SCM yang lebih tinggi dapat mengarah pada peningkatan keunggulan kompetitif dan peningkatan

kinerja organisasi. Keunggulan kompetitif dapat memiliki dampak langsung dan positif pada kinerja organisasi.

5. Ahmad Yudha Fitrianto dan Budi Sudaryanto (2016)

Fitrianto dan Sudaryanto (2016) dengan judul *Pengaruh Supply chain management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang Terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari variabel independen seperti Berbagi Informasi, Hubungan Jangka Panjang, Kerjasama dan Integrasi Proses terhadap variabel dependen kinerja gerai. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan program SPSS 16 untuk windows sebagai alat pengolah data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bahwa berbagi informasi secara positif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja gerai. Di sisi lain, Hubungan Jangka Panjang yang lebih baik antara outlet ponsel dan distributor meningkatkan kinerja Outlet. Namun, kerjasama secara positif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja gerai. Proses integrasi yang lebih baik antara outlet ponsel dan distributor akan membantu meningkatkan kinerja Outlet.

6. Regina Suharto dan Devie (2013)

Penelitian Suharto dan Devie (2013) yang berjudul “Analisa Pengaruh *Supply chain management* terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi *supply chain management* perusahaan manufaktur di Surabaya terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan sampel responden sebanyak 90 manajer. Metode analisis yang digunakan adalah struktural *equation modelling* dengan menggunakan *partial least Square*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing, manajemen rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan.

7. Andi Maddeppunggeng (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Maddeppunggeng (2017) dengan judul Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya saing terhadap peningkatan kinerja perusahaan (Perusahaan Jasa Konstruksi DKI Jakarta). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah AMOS V21 yang dikumpulkan dari 133 manajer dan karyawan. Konsep penelitian ini mengembangkan 3 dimensi yaitu manajemen rantai pasok (material, keuangan, informasi), daya saing perusahaan (harga, biaya, kualitas) dan kinerja perusahaan (kondisi internal, eksternal dan pasar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok MRP dapat meningkatkan daya saing (DS) sebesar 47% dan kinerja perusahaan (KP) sebesar 67%, sedangkan daya saing berdampak langsung positif terhadap kinerja perusahaan sebesar 15%.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis gunakan sebagai data pendukung untuk dijadikan acuan dan untuk mengetahui arah penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu tersebut, industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Supply Chain Management

Simchi-Levi dan Kaminsky (2008) mengatakan bahwa manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) merupakan suatu rangkaian kegiatan mengintegrasikan secara efektif dan efisien antara pemasok, manufaktur, gudang dan toko, sehingga barang diproduksi dan didistribusi pada kuantitas yang tepat, lokasi yang sesuai dan waktu yang tepat sehingga meminimalkan biaya total dalam hal memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), *supply chain management* adalah suatu sistem di mana suatu perusahaan atau organisasi mendistribusikan produk dan jasanya kepada pelanggan. Rantai ini juga merupakan jaringan dari beberapa organisasi yang saling berhubungan yang tujuannya sama, yaitu membeli barang atau mendistribusikan barang dengan sebaik mungkin. *Supply chain* juga dapat dikatakan sebagai jaringan logistik, di mana ada beberapa tokoh utama perusahaan yang memiliki kepentingan yang sama yaitu:

1. Pemasok
2. Produsen
3. Distribusi
4. Toko eceran
5. Pelanggan

Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk memaksimalkan nilai keseluruhan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, tujuannya adalah meminimalkan total biaya (biaya pemesanan, penyimpanan, bahan baku, transportasi, dan lain sebagainya). (Chopra dan Meindl, 2004 dalam Regina dan Devie, 2015).

2.2.2 **Komponen Utama Supply Chain Management**

Tiga jenis proses yang harus dikelola dalam manajemen rantai pasokan, yaitu: (Turban, Rainer, Potter, 2004 dalam Widyarto, 2012)

1. *Upstream Supply Chain*

Bagian hulu (*upstream*) rantai pasokan mencakup aktivitas perusahaan manufaktur dan pemasoknya dan hubungan mereka dengan pemasok. Hubungan distributor dapat meluas dari sumber ke berbagai tingkatan. Pengadaan merupakan kegiatan utama dalam bagian *upstream supply chain*.

2. *Internal Supply Chain*

Merupakan semua arus barang internal ke gudang yang digunakan untuk mengubah input menjadi output perusahaan. Perhatian utama dalam *internal*

supply chain adalah manajemen produksi, manufaktur dan pengendalian inventaris.

3. *Downstream Supply Chain*

Downstream supply chain merupakan manajemen yang bertanggung jawab untuk mentransfer barang dari perusahaan ke konsumen. *Downstream supply chain* mencakup semua aktivitas yang terkait dengan pengangkutan produk ke konsumen akhir. Dalam *downstream supply chain*, perhatian difokuskan pada distribusi, pergudangan, transportasi dan layanan purna jual.

2.2.3 **Aktivitas dan Fungsi Supply Chain Management**

Menurut Pujawan dan Mahendrawati (2017), aktivitas utama dalam klasifikasi *supply chain management* adalah

1. Menentukan rancangan produk baru
2. Memperoleh bahan baku
3. Melakukan perencanaan produksi dan inventaris,
4. Memproduksi
5. Mengangkut barang dan
6. Mengelola pengembalian barang.

Kegiatan ini terkait erat dengan fungsi manajemen rantai pasokan yang sebelumnya diusulkan oleh Klapper et al (dalam Puspanindyah, 2016). Terdapat empat fungsi manajemen rantai pasokan:

1. *Plan* (Perencanaan)
2. *Source* (Sumber)
3. *Make* (Membuat)
4. *Deliver* (Pengiriman)

2.2.4 **Proses Supply Chain Management**

Kemudahan arus informasi dan transportasi barang yang efektif dan efisien yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan menjadi alasan utama untuk

memaksimalkan rantai pasokan. Indrajit dan Djokopranoto (2003) meyakini bahwa dalam manajemen rantai pasok terdapat beberapa perusahaan kunci dengan kepentingan yang sama yaitu pemasok, produsen, distributor dan toko retail. Proses penautan antara peserta utama adalah sebagai berikut:

➤ Chain 1: *Supplier*

Sumber pertama dari proses mata rantai ini disebut *supplier*. sumber penyediaan bahan pertama, dan rantai distribusi dimulai di sini. Bahan pertama ini bisa berupa bahan baku, bahan baku, komoditas, suku cadang, dan lain-lain.

➤ Chain 1-2: *Supplier – Manufacturer*

Rantai pertama terhubung ke rantai kedua yaitu pabrikan yang bertanggung jawab untuk membuat, pabrikasi, perakitan, perakitan, dan konversi menjadi produk jadi.

➤ Chain 1-2-3: *Supplier – Manufacturer – Distribution*

Produk yang dihasilkan produsen harus didistribusikan ke konsumen. Distribusi barang dengan konsumen biasanya dilakukan melalui distributor yang biasa digunakan dalam rantai pasokan.

➤ Chain 1-2-3-4: *Suppliers – Manufacturer – Distribution – Retail outlets*

Biasanya pedagang besar memiliki gudang sendiri atau menyewa dari pihak lain. Gudang digunakan untuk menyimpan produk sebelum mendistribusikannya lagi ke pengecer. Dengan merancang metode pengiriman gudang atau pengecer (toko retail) maka biaya persediaan dan biaya gudang dapat diminimalkan.

➤ Chain 1-2-3-4-5: *Supplier – Manufacturer – Distribution – Retail outlets – Customers*

Pengecer mengirimkan barang langsung ke pelanggan atau konsumen. Misalnya di toko, warung, pasar, pusat perbelanjaan, dll.

Walaupun dapat dikatakan bahwa ini adalah mata rantai terakhir dalam rantai secara fisik, sebenarnya terdapat hubungan dari pembeli (ke toko retail) ke konsumen dan *real consumer*, karena pembeli belum tentu pengguna akhir. Setelah barang mencapai konsumen dan *real consumer*, rantai pasokan baru akan ditutup sepenuhnya.

2.2.5 Strategi Supply Chain Management

Heizer dan Render (2016) menjelaskan bahwa untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, seperti mengurangi dan meminimalkan biaya serta terus meningkatkan layanan, diperlukan strategi manajemen rantai pasokan. Perusahaan dapat menggunakan lima strategi untuk melakukan pembelian dari pemasok, yaitu:

1. Banyak Pemasok (*many supplier*)

Strategi ini membebani pemasok dan mencegah mereka bersaing dari satu pemasok ke pemasok lainnya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Meski ada banyak metode dan negosiasi, hubungan jangka panjang bukanlah tujuannya. Biasanya pesanan akan jatuh ke pemasok dengan penawaran terendah.

2. Sedikit Pemasok (*few supplier*)

Perusahaan berkomitmen untuk membangun kemitraan jangka panjang dengan pemasok. Dengan mengurangi biaya transaksi dan produksi, mencapai skala ekonomi, dan kurva pembelajaran dengan pemasok yang lebih sedikit.

3. Integrasi Vertikal

Integrasi vertikal dapat berupa: Integrasi ke belakang yaitu dengan menguasai sumber daya. Integrasi ke depan yaitu penguasaan terhadap konsumen.

4. *Keiretsu Network*

Menjadikan pemasok sebagai bagian dari aliansi perusahaan yang lebih dikenal dengan *keiretsu*. Anggota *Keiretsu* dapat bertindak sebagai subkontraktor rantai untuk pemasok yang lebih kecil.

5. Perusahaan Virtual (*virtual company*)

Perusahaan yang mengandalkan berbagai hubungan pemasok untuk memberikan layanan sesuai permintaan. Juga dikenal sebagai perusahaan jaringan.

2.2.6 Indikator *Supply Chain Management*

Kinerja manajemen rantai pasokan dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu: *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration*. Hal ini berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Rahadi (2012), yaitu dengan memasukkan indikator-indikator seperti *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* dalam penelitiannya.

1. *Information Sharing*

Information sharing didefinisikan sebagai semua mitra dalam rantai pasokan dapat menggunakan database untuk memantau aliran produk dan pesanan dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, untuk membantu anggota rantai pasokan membuat keputusan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan konsumen, diperlukan pembagian informasi yang relevan dan akurat. *Information sharing* merupakan faktor yang dapat meningkatkan seluruh elemen kolaboratif, sehingga dapat mengurangi hambatan industri. (Simatupang dan Sridharan: 2002).

Menurut Chopra dan Meidl (dalam Pujawan dan Mahendrawathi, 2017) beberapa karakteristik yang harus dimiliki agar dapat berguna dalam mengambil keputusan rantai pasok, yaitu:

- Akurat. Informasi harus menggambarkan kondisi yang sebenar-benarnya dan dapat dipercaya agar dapat mengambil keputusan yang baik.
- Tepat. Mempertimbangkan informasi apa yang cocok dan dibutuhkan perusahaan.

- Dapat diakses pada saat dibutuhkan. Agar dapat digunakan pada saat dibutuhkan, informasi tersebut harus diakses dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Long-term Relationship

Ganesan dalam Indirani (2006) mendefinisikan hubungan jangka panjang (*long-term relationship*) sebagai suatu persepsi mengenai kebutuhan perusahaan akan bahan baku, informasi dan hubungan dengan pemasok, sehingga diharapkan membawa keuntungan bersama dalam jangka waktu yang panjang. Dalam hal ini pemasok berperan sebagai penyedia material yang akan digunakan oleh perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, hubungan dan kepercayaan jangka panjang yang baik harus dibangun antara perusahaan, pemasok dan pelanggan. (Rahmasari, 2011). Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) kepercayaan merupakan unsur mendasar bagi keberhasilan suatu hubungan. Tanpa kepercayaan sebuah hubungan tidak akan dapat bertahan lama. Selain kepercayaan, dalam menjalin hubungan juga dibutuhkan komitmen. Komitmen merupakan kepercayaan salah satu pihak bahwa menjalin hubungan baik dengan pihak lain itu penting dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Tujuan akhir dari pengelolaan hubungan jangka panjang adalah untuk memperoleh profitabilitas perusahaan melalui hubungan yang terus menerus dan saling menguntungkan, sehingga terjalin hubungan jangka panjang yang konsisten dan berkelanjutan (Ariani dan Dwiyanto, 2013).

3. Cooperation

Fawcett, Gregory, dan McCarter (2008) percaya bahwa kerjasama adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak lain dalam menciptakan dan mengelola nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Indrajit dan Djokopranoto (2002) berpendapat bahwa *cooperation* merupakan salah satu alternatif terbaik dalam melakukan *supply chain management* yang optimal. Kerjasama yang baik antar perusahaan dalam jaringan manajemen

rantai pasok membutuhkan sistem informasi yang lancar dan akurat, serta adanya kepercayaan antar peserta dalam pengadaan barang dan jasa.

Perusahaan semakin menyadari pentingnya bekerja sama dengan pemasok, tidak hanya untuk keuntungan jangka pendek, tetapi juga untuk keuntungan jangka panjang. Ini terlihat ketika perusahaan sangat membutuhkan pengangkutan bahan baku untuk kebutuhan yang mendesak. Karena hubungan yang baik selama ini, pemasok akan segera memenuhi permintaan tersebut. Hubungan yang baik antara pemasok dan perusahaan juga akan memberikan keuntungan bagi kestabilan biaya transportasi, yang secara efektif dapat menekan biaya (Fitrianto, 2016).

Kualitas hubungan dapat diukur dengan mengadopsi dimensi pengukuran yang digunakan Johnson dalam Fitrianto (2016) yaitu trust dan fairness. Ketika perusahaan mempercayai mitranya dan memperlakukan mereka dengan adil, perusahaan akan memperlakukan hubungan ini lebih sebagai aset dan alat strategis, yang akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil penelitian Wu et al (2014) menunjukkan bahwa kerjasama berdampak positif terhadap kinerja *supply chain management*. Salah satu cara untuk membangun perilaku kerja sama adalah dengan menciptakan suasana yang baik bagi anggota rantai pasokan yang bersedia bekerja sama dan mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia. Ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, kerjasama tingkat tinggi dapat meningkatkan kinerja *supply chain management*.

4. Process Integration

Integrasi adalah penggabungan berbagai bagian atau kegiatan menjadi satu kesatuan. Integrasi dapat meningkatkan hubungan di setiap rantai nilai, mendorong pengambilan keputusan, mewujudkan penciptaan nilai, dan proses transfer dari pemasok ke konsumen akhir untuk memanipulasi arus informasi, pengetahuan, peralatan, dan aset fisik. (Ariani dan Dwiyanto, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Ariani (2013), pengembangan dari manajemen logistik ke manajemen rantai pasok memerlukan beberapa tahapan untuk mewujudkan sistem SCM yang terintegrasi, yaitu:

➤ Tahap 1: Dasar

Pada tahap ini, fungsi logistik dan produksi masih melakukan kegiatan tersendiri. Bagian produksi tidak akan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan persediaan, karena tugas bagian produksi hanya menghasilkan produk sesuai kualitas yang telah ditentukan.

➤ Tahap 2: Fungsional integrasi

Pada tahap ini, penggabungan fungsi-fungsi yang memiliki aktivitas serupa mulai dipertimbangkan, karena proses integrasi sudah mulai dipertimbangkan.

➤ Tahap 3: Integrasi secara internal

Setiap departemen fungsional yang terlibat dalam perusahaan perlu melakukan proses integrasi internal untuk perencanaan dan pengawasan kerangka kerja.

➤ Tahap 4: Integrasi secara eksternal

Ini merupakan tahap akhir dari *supply chain integration*, tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan dan pengawasan (*internal integration*), yaitu ke hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*), hingga ke konsumen. Fokus operasional perusahaan dalam persaingan pasar dapat dilihat dari pola integrasi rantai pasoknya. Baik internal maupun eksternal (pemasok, konsumen atau keduanya), perusahaan dihadapkan pada pilihan kemana arah pola integrasi rantai pasokannya.

2.2.7 Kinerja

Ariani dan Dwiyanto (2013) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan apa yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kinerja bisnis mengacu pada bagaimana perusahaan menangani target pasar dan laba.

Menurut Pahlundu Tika (2010), kinerja operasional merupakan hasil dari aktivitas perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja operasional perusahaan dapat diukur menurut standar tertentu. Priyogo (2018) menjelaskan bahwa kinerja operasional meliputi tingkat produktivitas, tingkat kesalahan produk, jaminan, biaya kualitas, dan pengiriman produk yang tepat waktu kepada konsumen. Untuk itu harus ada sistem evaluasi kinerja yang baik, antara lain:

- Kegiatan organisasi dan penekanan pada peningkatan perspektif pelanggan.
- Melakukan penilaian terhadap semua aktivitas menggunakan alat ukur kinerja yang mengarah ke pelanggan.
- Mempertimbangkan setiap aspek kinerja secara menyeluruh yang dapat memengaruhi konsumen.
- Memberikan umpan balik untuk membantu semua anggota organisasi untuk mengidentifikasi masalah dan peluang untuk perbaikan berkelanjutan

2.2.8 Hubungan Antara *Supply Chain Management* dengan Kinerja Operasional

Manajemen rantai pasokan memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan kinerja operasional. Apabila sebuah perusahaan memiliki manajemen rantai pasokan yang sehat, kinerja operasionalnya akan lebih baik. Penerapan manajemen rantai pasok yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Jika kinerja *supply chain management* menurun, maka kinerja operasional akan mengalami hal yang sama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2006) mereka membuktikan bahwa manajemen rantai suplai mengacu pada integrasi proses bisnis dengan jaringan yang saling berhubungan antara pemasok, produsen, pusat distribusi, dan pengecer untuk meningkatkan pengiriman barang, jasa, dan informasi dari pemasok ke pelanggan. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya seluruh sistem sambil mempertahankan tingkat layanan. Dalam hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *supply chain management* dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

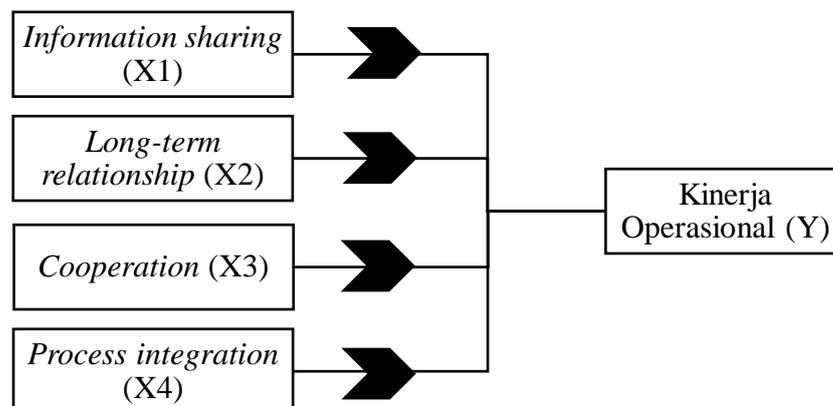
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) untuk menganalisis pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja UKM batik di Pekalongan dengan menggunakan variabel berbagi informasi, kepercayaan, hubungan jangka Panjang, dan kolaborasi memperoleh hasil bahwa keempat variabel tersebut berdampak positif terhadap kinerja rantai pasokan.

Menurut Rahadi (2012), manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Dengan bantuan strategi sumber daya dan hubungan, prioritas kemampuan operasional diperlukan untuk mencapai manajemen rantai pasokan yang baik.

Dari beberapa penelitian tersebut dan penelitian-penelitian terdahulu tergambar dengan jelas bahwa *supply chain management* berperan penting dalam upaya peningkatan kinerja operasional perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah suatu penelitian maka perlu dibuat suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara pengaruh *supply chain management* dengan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan pada kajian pustaka dan penelitian terdahulu indikator *supply chain management* yaitu *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Adapun kerangka pemikiran yang diusulkan seperti gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada analisis teoritis yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan, sehingga harus diverifikasi dan diuji. Hipotesis juga dapat berupa pernyataan yang mendeskripsikan atau memprediksi hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih yang kebenarannya dapat menyimpang dari kebenaran (Sanusi, 2011).

Penelitian yang dilakukan Anatan dalam Ariani dan Dwiyanto (2013) menunjukkan bahwa berbagi informasi dapat membantu perusahaan membentuk perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, dan merupakan faktor terpenting dalam mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan dan menjadi pengontrol dalam rantai pasokan. Penggunaan variabel anteseden (fasilitator intra organisasional dan hubungan interorganisasional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagi informasi dan kualitas informasi.

Dari penelitian terdahulu tersebut, *information sharing* di industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal ini membuat peneliti masih belum sepenuhnya percaya dengan hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di industri konveksi untuk membuktikan sendiri hasil penelitian tersebut dan mengajukan hipotesis:

H₁: *Information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini, penelitian menunjukkan bahwa kemitraan jangka panjang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), hubungan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *supply chain management* perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prajogo dan Olhager (2012) mengenai efek hubungan jangka panjang, teknologi informasi, dan berbagi, dan integrasi logistik terhadap integrasi dan kinerja rantai pasokan juga menyatakan bahwa hubungan jangka panjang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara pemasok, pelanggan dan perusahaan harus dikelola dengan baik dan harus terus ditingkatkan agar dapat menjalin hubungan yang berkelanjutan. Pemasok harus bertanggung jawab atas kualitas produk sehingga pendistribusian produk dari hulu hingga hilir dapat sampai ke konsumen akhir tepat waktu. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan maka diperlukan peningkatan hubungan baik jangka panjang dan rasa saling percaya antara perusahaan, pemasok dan pelanggan (Rahmasari, 2011).

Dari penelitian terdahulu tersebut, *long-term relationship* di industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal ini membuat peneliti masih belum sepenuhnya percaya dengan hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di industri konveksi untuk membuktikan sendiri hasil penelitian tersebut dan mengajukan hipotesis:

H₂: *Long-term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta

Indrajit dan Djokopranoto (2002) mengemukakan bahwa kerjasama merupakan salah satu pilihan terbaik untuk mengoptimalkan manajemen rantai pasokan. Hal ini karena tentunya organisasi atau perusahaan dalam jaringan manajemen rantai pasok membutuhkan sistem informasi yang akurat dan lancar,

serta pembeli barang dan jasa juga membutuhkan kepercayaan. Tanpa kerjasama yang baik, tidak mungkin semua tujuan tersebut tercapai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wu et al (2014) menunjukkan bahwa kerjasama berdampak positif terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Salah satu cara untuk membangun perilaku kerja sama adalah dengan menciptakan suasana yang baik bagi anggota rantai pasokan yang bersedia bekerja sama dan mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia. Ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, kerjasama tingkat tinggi dapat meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan.

Dari penelitian terdahulu tersebut, *cooperation* di industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal ini membuat peneliti masih belum sepenuhnya percaya dengan hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di industri konveksi untuk membuktikan sendiri hasil penelitian tersebut dan mengajukan hipotesis:

H₃: *Cooperation* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta

Menurut penelitian Fitrianto dan Sudaryanto (2016), jika pemasok dan pembeli sama, proses kerjasama yang kompleks antar perusahaan (jika dikelola) akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan selanjutnya meningkatkan pendapatan perusahaan, serta memuaskan semua pihak. Deskripsi variabel ini dapat diukur dengan distribusi, inventaris, transportasi dan aliran material. Dalam penelitiannya, proses yang terintegrasi berdampak positif terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dari penelitian terdahulu tersebut, *process integration* di industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal ini membuat peneliti masih belum sepenuhnya percaya dengan hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di industri konveksi untuk membuktikan sendiri hasil penelitian tersebut dan mengajukan hipotesis:

H₄: *Process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016) yang menganalisis faktor-faktor *supply chain management* yang diukur menggunakan variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional outlet pada counter *handphone* dan pulsa di Semarang.

Dari penelitian terdahulu tersebut, *supply chain management* di industri konveksi belum menjadi perhatian mereka. Hal ini membuat peneliti masih belum sepenuhnya percaya dengan hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di industri konveksi untuk membuktikan sendiri hasil penelitian tersebut dan mengajukan hipotesis:

H₅: *Supply chain management* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Yogyakarta, mengingat bahwa Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berhasil mengembangkan industri konveksi sehingga lokasi ini dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *supply chain management* (X) dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Information sharing* (X₁)
- b. *Long-term relationship* (X₂)
- c. *Cooperation* (X₃)
- d. *Process integration* (X₄)

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2007) variabel dependen dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja operasional perusahaan (Y).

3.3 Definisi Variabel Penelitian

3.3.1 *Supply Chain Management* (X)

Supply chain management adalah pengelolaan aktivitas untuk memperoleh bahan baku melalui sistem distribusi, mengubah produk, dan mengirimkannya ke konsumen.

1. *Information Sharing* (X₁)

Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) *information sharing* merupakan kemampuan perusahaan untuk berinteraksi, serta dapat berbagi informasi tentang strategi bisnis bersama dengan mitra. Deskripsi variabel ini dapat diukur dari elemen utama *information sharing* yaitu, berbagi informasi berkelanjutan yang efektif tentang keuangan, produk, distribusi, dan kinerja. Adapun indikator *information sharing* yaitu:

1. Pertukaran informasi dengan perusahaan tepat waktu
2. Informasi dapat membantu semua pihak yang terkait
3. Pertukaran informasi antara pemasok dengan perusahaan akurat
4. Secara efektif berbagi informasi tentang keuangan, produk, distribusi dan kinerja

2. *Long-term Relationship* (X₂)

Menurut penelitian Ganesan dalam Indriani (2006) hubungan jangka panjang merupakan persepsi atas permintaan perusahaan akan bahan baku, informasi dan hubungan dengan pemasok, sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan membawa keuntungan bersama dan mendapatkan harga bahan baku yang stabil kepada pemasok. Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) terdapat beberapa indikator dalam *Long-term relationship*:

- a. Proyek jangka panjang adalah fondasi hubungan dengan pemasok
- b. Kerjasama adalah dasar dari hubungan jangka panjang
- c. Hubungan berlangsung lama

3. *Cooperation* (X₃)

Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) kerjasama merupakan koordinasi yang saling menguntungkan atau tindakan pelengkap yang dicapai oleh perusahaan melalui kerjasama dan saling ketergantungan. Deskripsi variabel ini dapat diukur dari unsur-unsur utama kerja sama yaitu:

- a. Berdiskusi tentang perencanaan dan perkiraan penjualan,
- b. Kerjasama ditentukan berdasarkan kondisi objektif,
- c. Meningkatkan hubungan berkelanjutan.

4. *Process Integration* (X₄)

Cousineau et al. menjelaskan dalam Setiawan dan Rahardian (2005) bahwa proses integrasi merupakan proses kolaboratif yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang apabila dikelola dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, meningkatkan keuntungan perusahaan dan membawa manfaat bagi semua pihak. Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) gambaran dari variabel ini dapat diukur dari:

- a. Aktivitas logistik diprioritaskan
- b. Memiliki integrasi aktivitas logistik yang baik
- c. Aliran material yang efektif

3.3.2 Kinerja Operasional (Y)

Menurut Pabundu Tika (2005), kinerja operasional merupakan hasil dari aktivitas internal perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan dua aspek metode *balanced scorecard* untuk mendeskripsikan variabel kinerja operasional, yaitu perspektif proses bisnis internal dan perspektif pelanggan, seperti ketersediaan produk, biaya persediaan, pembelian kembali, kualitas produk, tingkat keluhan, dan kepuasan pelanggan. Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) indikator kinerja operasional perusahaan meliputi:

- a. Ketersediaan barang
- b. Biaya persediaan
- c. Pembelian Kembali
- d. Kualitas barang
- e. Tingkat komplain
- f. Kepuasan pelanggan

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah suatu wilayah yang generalisasi yang terdiri atas subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UMKM bidang industri konveksi di Yogyakarta.

3.4.2 Sampel dan Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2007) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya besar dan tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Untuk mewakili seluruh populasi dengan waktu penulisan yang terbatas maka peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dari pengambilan sampel *non-probability sampling* dari keseluruhan populasi. Menurut Sekaran (2006) pengambilan sampel yang mudah atau *convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan bersedia memberikan informasi secara sukarela. Karena belum ada standar pengambilan sampel yang spesifik, dengan kata lain layak dijadikan sampel penelitian.

Berikut ini pedoman untuk menentukan jumlah sampel yang diberikan oleh *Roscoe* (dalam Sekaran: 2006)

1. Ukuran sampel yang disarankan antara 30 sampai 500 sampel
2. Sampel yang terbagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya 30 sampel
3. Pada penelitian yang menggunakan *regression analysis* dan *path analysis*, maka jumlah sampel harus sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti.
4. Penelitian bisa menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel, pada penelitian sederhana yang ketat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah minimal sampel pada penelitian ini yaitu 5 variabel dikali 10 yaitu 50 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 58 responden.

3.5 Unit Analisis

Hamidi (2005) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan, bukan individu atau perorangan manajer. Meskipun orang yang mengisi kuesioner ini adalah seorang individu, individu tersebut tetap mewakili perusahaan tempatnya bekerja.

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada definisi yang diperoleh melalui perhitungan ilmiah, data kuantitatif dan data statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari responden yang diminta untuk memberikan jawaban dari beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

3.6.2 Sumber Data

Menurut Sekaran (2006), data dapat diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, data primer mengacu pada informasi yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan penelitian tertentu yang diperoleh peneliti dari pihak pertama. Sumber data yang diambil pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh individu atau organisasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui survei kuesioner yang dilakukan terhadap karyawan, pemilik atau pimpinan industri UMKM konveksi di Yogyakarta.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data hasil dari penggunaan kuesioner yang disebarikan kepada karyawan, pemilik atau orang yang bertanggung jawab di industri UMKM Konveksi di Yogyakarta. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden dan responden memberikan jawaban dengan petunjuk pada setiap pertanyaan yang diberikan. Adapun cara pemberian jawaban yaitu dengan memberi tanda sesuai petunjuk pada setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Cara pemberian jawabannya adalah dengan memberi tanda centang pada setiap pertanyaan yang tersedia. Isi kuesioner yang dibagikan meliputi identitas, jenis kelamin, usia dan posisi responden. Kemudian mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel *supply chain management* dan kinerja operasi perusahaan. Kemudian kuesioner yang diisi oleh orang yang diwawancarai dikumpulkan kepada peneliti.

Setiap jawaban dalam kuesioner ditentukan dengan menggunakan skala Linkert. Sekaran (2006) Skala Linkert (*linkert scale*) telah dirancang untuk mempelajari sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan berikut:

Sangat tidak setuju	: Diberi bobot 1
Tidak setuju	: Diberi bobot 2
Netral	: Diberi bobot 3
Setuju	: Diberi bobot 4
Sangat Setuju	: Diberi bobot 5

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian validitas diukur menggunakan program komputer SPSS 25 dengan *Correlated Item-Total Correlation*. Menurut Irmawati (2007) validitas berkaitan dengan tingkat ketepatan yang diperoleh sebuah indikator dalam menilai suatu hal. Sedangkan menurut Ghozali (2018) jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau sah.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) reliabilitas artinya alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat membuktikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan Reliabilitas Konsistensi Internal (*Internal consistency reliability*) berdasarkan rata-rata Korelasi Antar Item (*Average inter-item correlation*) atau biasa disebut *Alpha Cronbach*. Secara empiris, tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Menurut Ghozali (2018) Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang umum (Sugiyono, 2007)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah distribusi data normal, sehingga bisa digunakan dalam statistik parametrik (statistika inferensial). Hasil pengujian *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Jika sebaran data normal gunakan statistik parametrik, jika sebaran data tidak normal gunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat mengurangi kemungkinan penyimpangan. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas bisa dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF (Variant Inflation Factor)* menggunakan program SPSS (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

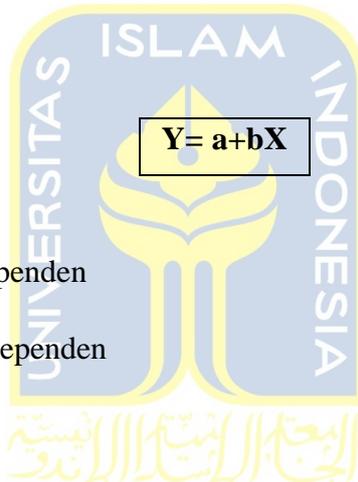
Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser menggunakan metode grafik dan statistik, dengan taraf signifikansi 5%.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana dan Berganda

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda. Menurut Sugiyono (2007) analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan pada variabel dependen, bila nilai variabel independent dimanipulasi/dirubah atau dinaik-turunkan.

Analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu: *Information sharing* (X_1), *Long-term relationship* (X_2), *Cooperation* (X_3), dan *Process integration* (X_4) terhadap kinerja operasional perusahaan (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut.



Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Kinerja Operasional

a = *constant*

b_1 = Koefisien regresi antara *information sharing* dengan kinerja operasional

b_2 = Koefisien regresi antara *long-term relationship* dengan kinerja operasional

b_3 = Koefisien regresi antara *cooperation* dengan kinerja operasional

b_4 = Koefisien regresi antara *process integration* dengan kinerja operasional

X_1 = Variabel *information sharing*

X_2 = Variabel *long-term relationship*

X_3 = Variabel *cooperation*

X_4 = Variabel *process integration*

2. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesis
- b. Menentukan taraf nyata (α) dan t table
- c. Menentukan kriteria pengujian
 - Ho diterima (H_a ditolak) apabila signifikansi $> 0,05$
 - Ho ditolak (H_a diterima) apabila signifikansi $< 0,05$
- d. Menentukan nilai uji statistik
- e. Membuat kesimpulan

3. Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap independen secara simultan. Uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_a

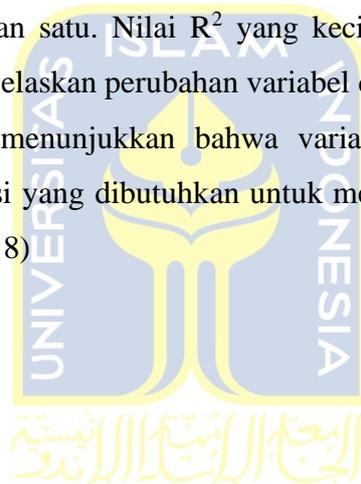
Ha : Ada pengaruh dari *supply chain management* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

- b) Menetapkan taraf signifikansi (α), yaitu $\alpha=5\%$ atau 0,05
- c) Kesimpulan

Perhitungan dilakukan menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) pada program SPSS 25.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018)



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan dan membahas hasil penelitian mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional perusahaan. Objek penelitian atau responden penelitian ini adalah industri konveksi di Yogyakarta. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan program SPSS 25.

4.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini akan dibahas gambaran tentang karakteristik responden penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah karyawan dan pemilik perusahaan konveksi yang ada di Yogyakarta. Responden yang didapat adalah sebanyak 58 responden.

4.1.1 Karakteristik Responden Penelitian

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	34	58,6
2	Perempuan	24	41,4
Total		58	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden yang menjadi sampel penelitian ini 34 orang atau 58,6% berjenis kelamin laki-laki dan 24 orang atau 41,4% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden industri konveksi dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Komposisi ini bisa jadi karena pada kegiatan operasionalnya memang

sebagian besar dikerjakan oleh laki-laki, ditambah lagi hampir semua pemilik di industri konveksi adalah laki-laki.

2. Usia

Berdasarkan Usia, responden penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	7	12,1
2	20-30 Tahun	39	67,2
3	31-40 Tahun	10	17,2
4	> 40 Tahun	2	3,5
Total		58	100

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 7 orang (12,1%), 20-30 tahun sebanyak 39 orang (67,2%), 31-40 tahun sebanyak 10 orang (17,2%) dan lebih dari 40 tahun sebanyak 2 orang (3,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian berusia 20 sampai 30 tahun. Komposisi ini bisa jadi karena pada usia tersebut memang merupakan usia produktif untuk bekerja bagi karyawan dan pemilik industri konveksi.

3. Posisi atau Jabatan

Berdasarkan posisi atau jabatan, responden penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Posisi atau Jabatan

No	Posisi atau Jabatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Karyawan	34	58,6
2	Pemilik	24	41,4
Total		58	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang merupakan karyawan sebanyak 34 orang (58,6%) dan 24 orang (41,4%) merupakan pemilik usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan responden penelitian sebagian besar adalah karyawan. Komposisi ini bisa jadi karena yang selalu ada di lokasi industri konveksi adalah karyawan sedangkan pemilik usaha tidak selalu berada di lokasi industri, sehingga peneliti lebih banyak bertemu dengan karyawan daripada pemilik usaha konveksi saat pengambilan data penelitian.

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan skor jawaban setiap pertanyaan berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Skor rata-rata menunjukkan berapa banyak kelompok yang akan membagi skor tersebut. Skor rata-rata yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk menguji pandangan responden tentang elemen manajemen rantai pasok yang mempengaruhi kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Penilaian orang yang diwawancarai didasarkan pada kriteria berikut:

Skor penilaian terendah : 1

Skor penilaian tertinggi : 5

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ditentukan nilai interval penilaian sebagai berikut

1,00-1,80 = Sangat tidak baik

1,81-2,60 = Tidak baik

2,61-3,40 = Netral

3,41-4,20 = Baik

4,21-5,00 = Sangat Baik

Hasil analisis deskriptif terhadap tiap variabel penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. *Information sharing*

Tabel 4. 4 *Information Sharing*

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pertukaran informasi dilakukan secara transparan dan akurat	4,22	Sangat Baik
2.	Pertukaran informasi dilakukan secara tepat waktu	4,33	Sangat Baik
3.	Informasi mengenai aspek finansial, produk, distribusi dan kinerja dapat membantu semua pihak	4,52	Sangat Baik
4.	Bertukar informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik secara formal maupun non formal	4,19	Baik
Rata-rata		4,31	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, rata rata penilaian responden terhadap variabel *information sharing* adalah sebesar 4,31 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata variabel yang sangat baik menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator informasi mengenai aspek finansial, produk, distribusi dan kinerja dapat membantu semua pihak dengan skor 4,52 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian mengindikasikan bahwa informasi mengenai aspek finansial, produk, distribusi dan kinerja dapat membantu semua pihak merupakan faktor paling penting dalam menilai variabel pembagian informasi (*information sharing*). Sedangkan skor rata-rata terendah

terdapat pada indikator bertukar informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik secara formal maupun non formal dengan skor 4,19 yang termasuk dalam kategori baik. Berarti perusahaan tidak selalu melakukan pertukaran informasi yang berkesinambungan secara formal maupun non formal dengan pemasok.

2. *Long-term relationship*

Tabel 4. 5 *Long-term Relationship*

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Perusahaan menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok	4,47	Sangat Baik
2.	Kerjasama jangka panjang menjadi dasar hubungan antara perusahaan dengan pemasok	4,31	Sangat Baik
3.	Hubungan proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan aliansi antara perusahaan dengan pemasok	4,24	Sangat Baik
Rata-rata`		4,34	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas rata-rata penilaian responden mengenai *long-term relationship* adalah sebesar 4,34 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Rata-rata variabel yang sangat baik menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “perusahaan menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok” dengan skor 4,47 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor paling penting dalam menilai variabel hubungan jangka panjang (*long-term relationship*) adalah dengan menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator “hubungan proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan aliansi antara perusahaan dengan pemasok” dengan skor 4,24 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berarti

perusahaan tidak terlalu menjadikan hubungan proyek jangka panjang sebagai dasar hubungan antara perusahaan dengan pemasok.

3. *Cooperation*

Tabel 4. 6 *Cooperation*

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Manajer dan karyawan bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan peramalan penjualan	4,40	Sangat Baik
2.	Kerjasama antara manajer dan karyawan ditetapkan berdasarkan kondisi objektif	4,07	Baik
3.	Perusahaan kami bekerja sama dengan pemasok agar dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan	4,50	Sangat Baik
Rata-rata		4,32	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang ditunjukkan pada tabel di atas rata-rata penilaian responden mengenai *cooperation* adalah sebesar 4,32 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Rata-rata variabel yang sangat baik menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “perusahaan kami bekerja sama dengan pemasok agar dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan” dengan skor 4.50 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian berarti bekerja sama dengan pemasok supaya meningkatkan hubungan yang berkelanjutan merupakan faktor paling penting dalam menilai variabel kerjasama (*cooperation*). Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator “kerjasama antara manajer dan karyawan ditetapkan berdasarkan kondisi objektif” dengan skor 4,07 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa kerjasama antara manajer dan karyawan tidak selalu berdasarkan kondisi objektif.

4. *Process integration*

Tabel 4. 7 *Process Integration*

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Perusahaan kami selalu berhubungan dengan pemasok maupun pengecer dalam kondisi apapun	4,22	Sangat Baik
2.	Aktivitas logistik memiliki integrasi yang baik	4,22	Sangat Baik
3.	Aktivitas logistik merupakan aktivitas yang terkoordinasi antara manajer dengan karyawan	4,19	Baik
Rata-rata		4,21	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas rata-rata penilaian responden mengenai *process integration* adalah sebesar 4,21 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Rata-rata variabel yang sangat baik menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “perusahaan kami selalu berhubungan dengan pemasok maupun pengecer dalam kondisi apapun dan aktivitas logistik memiliki integrasi yang baik” dengan skor 4,22 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian berarti perusahaan selalu berhubungan dengan pemasok maupun pengecer dalam kondisi apapun dan aktivitas logistik terintegrasi dengan baik merupakan faktor paling penting dalam menilai variabel proses yang terintegrasi (*process integration*). Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator “aktivitas logistik merupakan aktivitas yang terkoordinasi antara manajer dengan karyawan” dengan skor 4,19 yang termasuk dalam kategori baik. Berarti manajer tidak selalu mengkoordinasikan aktivitas logistik perusahaan dengan karyawannya.

5. Kinerja Operasional

Tabel 4. 8 Kinerja Operasional Perusahaan

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Tingkat kehabisan stok barang tinggi	3,66	Baik
2.	Permintaan konsumen terhadap barang tinggi	4,05	Baik
3.	Kualitas barang dari distributor bagus	4,29	Sangat Baik
4.	Jumlah barang yang cacat rendah	3,98	Baik
5.	Barang selalu tersedia di distributor	4,28	Sangat Baik
6.	Biaya order ke distributor rendah	3,78	Baik
7.	Perputaran persediaan tinggi	3,90	Baik
8.	Tingkat komplain dari konsumen rendah	4,21	Sangat Baik
9.	Konsumen puas dengan produk dari distributor yang dijual di perusahaan	4,41	Sangat Baik
10	Konsumen puas dengan kinerja perusahaan	4,48	Sangat Baik
Rata-rata		4,10	Baik

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas rata-rata penilaian responden mengenai kinerja operasional adalah sebesar 4,10 yang tergolong dalam kategori baik. Rata-rata variabel yang baik menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

Skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator “konsumen puas dengan kinerja perusahaan” dengan skor 4,48 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian berarti bahwa konsumen yang puas dengan kinerja perusahaan merupakan faktor yang paling penting dalam menilai variabel kinerja operasional. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada indikator “biaya order ke distributor rendah” dengan skor 3,78 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian industri konveksi biaya order ke distributornya masih tinggi.

Tabel 4. 9 Analisis umum kinerja *supply chain management*

No	Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
1	<i>Information sharing</i> (X ₁)	4,31	Sangat Baik
2	<i>Long-term relationship</i> (X ₂)	4,34	Sangat Baik
3	<i>Cooperation</i> (X ₃)	4,32	Sangat Baik
4	<i>Process integration</i> (X ₄)	4,21	Sangat Baik
5	Kinerja Operasional (Y)	4,10	Baik
Rata-rata		4,26	Sangat Baik

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis data mengenai pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta secara umum tergolong sangat baik. Terbukti dengan rata-rata total sebesar 4,26 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada variabel *long-term relationship* dengan skor 4,34 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada variabel kinerja operasional dengan skor 4,10 yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata variabel yang sangat baik menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner penelitian.

4.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dihitung setiap item atau variabel dari variabel *information sharing*, variabel *long-term relationship*, variabel *cooperation*, variabel *process integration* dan variabel kinerja operasional. Data yang diambil dari 58 responden tersebut kemudian diolah menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan menggunakan program IBM SPSS 25. Berikut disajikan tabel 4.10, distribusi pernyataan berdasarkan variabel:

Tabel 4. 10 Distribusi Pertanyaan Berdasarkan Variabel

No	Variabel	Jumlah
1	<i>Information sharing</i> (X ₁)	4
2	<i>Long-term relationship</i> (X ₂)	3

3	<i>Cooperation (X₃)</i>	3
4	<i>Process integration (X₄)</i>	3
5	Kinerja Operasional (Y)	10
Total		23

Sumber: data primer diolah 2020

Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r-hitung dan r-tabel di mana $r\text{-tabel} = 0,258$ ($df=N-2$, $58-2= 56$ dengan tingkat signifikansi 0.05). Bila r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r\text{-hitung}>r\text{-tabel}$) maka pernyataan dianggap valid atau shahih. Begitu juga sebaliknya, bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel ($r\text{-hitung}<r\text{-tabel}$) maka pernyataan dianggap tidak valid atau gugur.

Berikut adalah hasil uji validitas pada instrumen penelitian ini:

Tabel 4. 11 Validitas Kuesioner penelitian

No	Indikator Variabel <i>Information sharing</i>	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Information sharing (X₁)</i>				
1.	Pertukaran informasi dilakukan secara transparan dan akurat	0,776	0,258	Valid
2.	Pertukaran informasi dilakukan secara tepat waktu	0,745	0,258	Valid
3.	Informasi mengenai aspek finansial, produk, distribusi dan kinerja dapat membantu semua pihak	0,634	0,258	Valid
4.	Bertukar informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik secara formal maupun non formal	0,647	0,258	Valid
<i>Long-term relationship (X₂)</i>				
1.	Perusahaan menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok	0,844	0,258	Valid
2.	Kerjasama jangka panjang menjadi dasar hubungan antara perusahaan dengan pemasok	0,842	0,258	Valid

3.	Hubungan proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan aliansi antara perusahaan dengan pemasok	0,859	0,258	Valid
Cooperation (X₃)				
1.	Manajer dan karyawan bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan peramalan penjualan	0,864	0,258	Valid
2.	Kerjasama antara manajer dan karyawan ditetapkan berdasarkan kondisi objektif	0,819	0,258	Valid
3.	Perusahaan kami bekerja sama dengan pemasok agar dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan	0,750	0,258	Valid
Process integration (X₄)				
1.	Perusahaan kami selalu berhubungan dengan pemasok maupun pengecer dalam kondisi apapun	0,853	0,258	Valid
2.	Aktivitas logistik memiliki integrasi yang baik	0,844	0,258	Valid
3.	Aktivitas logistik merupakan aktivitas yang terkoordinasi antara manajer dengan karyawan	0,858	0,258	Valid
Kinerja Operasional (Y)				
1.	Tingkat kehabisan stok barang tinggi	0,361	0,258	Valid
2.	Permintaan konsumen terhadap barang tinggi	0,665	0,258	Valid
3.	Kualitas barang dari distributor bagus	0,746	0,258	Valid
4.	Jumlah barang yang cacat rendah	0,698	0,258	Valid
5.	Barang selalu tersedia di distributor	0,590	0,258	Valid
6.	Biaya order ke distributor rendah	0,490	0,258	Valid
7.	Perputaran persediaan tinggi	0,608	0,258	Valid

8.	Tingkat komplain dari konsumen rendah	0,715	0,258	Valid
9.	Konsumen puas dengan produk dari distributor yang dijual di perusahaan	0,689	0,258	Valid
10	Konsumen puas dengan kinerja perusahaan	0,625	0,258	Valid

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai r-hitung seluruh butir pernyataan di setiap variabel (*information sharing, long-term relationship, cooperation, process integration* dan kinerja operasional) nilainya lebih besar dari r-tabel (0,258). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil. Untuk menilai konsistensi dan kehandalan instrumen penelitian maka digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alfa Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi (0,60). Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,60) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
1	<i>Information sharing</i>	0,655	>0,60	Reliabel
2	<i>Long-term relationship</i>	0,803	>0,60	Reliabel
3	<i>Cooperation</i>	0,741	>0,60	Reliabel
4	<i>Process integration</i>	0,805	>0,60	Reliabel
5	Kinerja Operasional	0,807	>0,60	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang dirangkum di tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,60 di seluruh variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal dan dapat diterima dalam uji kelayakan kuesioner.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data terdistribusi dengan normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi dengan normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,79764929
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,071
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa data yang telah diolah terdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,200 di mana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Nilai *variant inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (α) menjadi alat ukur untuk menilai ada tidaknya masalah multikolinearitas. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	,622	1,608
	TotalX2	,424	2,357
	TotalX3	,412	2,427
	TotalX4	,533	1,877

Sumber: Data primer diolah 2020

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan varians pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Apabila varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan metode grafik dan statistic. Tingkat signifikansi statistik akan memengaruhi variabel dependen sehingga terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikan di atas 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,142	3,190		1,926	,060
	TotalX1	-,212	,218	-,167	-,969	,337
	TotalX2	,109	,284	,080	,385	,701
	TotalX3	-,056	,279	-,043	-,202	,841
	TotalX4	-,019	,247	-,014	-,076	,940

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga uji heteroskedastisitas dapat dikatakan terpenuhi.

4.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai hipotesis 4 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* secara parsial terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Sedangkan pada hipotesis 5 menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *supply chain management* dengan variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration* secara simultan terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

4.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana *Information Sharing* terhadap Kinerja Operasional

1. Hipotesis 1: Pengaruh *information sharing* (X1) terhadap kinerja operasional

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t (parsial). Adapun hasil dari uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Information Sharing* terhadap Kinerja Operasional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,219	5,368		4,325	,000
	TotalX1	1,032	,309	,407	3,338	,002

Sumber: Data primer diolah 2020

- Hipotesis 1
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *information sharing* terhadap kinerja operasional
 - Ha : Terdapat pengaruh signifikan *information sharing* terhadap kinerja operasional
- Kriteria
 - Ha diterima (Ho ditolak) apabila : pvalue (sig F) < 0,05
 - Ha ditolak (Ho diterima) apabila : pvalue (sigF) > 0,05
- Hasil
 - Besarnya signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Kesimpulan
 - Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 **terdapat pengaruh positif dari *information sharing* (X1) terhadap kinerja operasional, terbukti.**

2. Hasil koefisien determinasi *information sharing* terhadap kinerja operasional

Tabel 4. 17 Hasil Koefisien Determinasi *Information Sharing* terhadap Kinerja Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,151	4,34224

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas, hasil koefisien determinasi pada model regresi dengan Adjusted R² sebesar 0,151, dapat diartikan bahwa 15,1% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel *information sharing* (X1). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Operasional

1. Hipotesis 2: Pengaruh *long-term relationship* (X2) terhadap kinerja operasional

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t (parsial). Adapun hasil dari uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Operasional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,440	4,218		5,795	,000
	TotalX2	1,275	,321	,468	3,968	,000

Sumber: data primer diolah 2020

- Hipotesis 2
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *long-term relationship* terhadap kinerja operasional
 - Ha : Terdapat pengaruh signifikan *long-term relationship* terhadap kinerja operasional
- Kriteria
 - Ha diterima (Ho ditolak) apabila : pvalue (sig F) < 0,05
 - Ha ditolak (Ho diterima) apabila : pvalue (sigF) > 0,05

- Hasil
Besarnya signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Kesimpulan
Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis 2 **terdapat pengaruh positif dari *long-term relationship* (X2) terhadap kinerja operasional, terbukti.**

2. Hasil koefisien determinasi *long-term Relationship* terhadap kinerja operasional

Tabel 4. 19 Hasil Koefisien Determinasi *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,206	4,20049

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas, hasil koefisien determinasi pada model regresi dengan Adjusted R² sebesar 0,206, dapat diartikan bahwa 20,6 % kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel *long-term relationship* (X2). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana *Cooperation* (X3) terhadap Kinerja Operasional

1. Hipotesis 3: Pengaruh *cooperation* terhadap kinerja operasional

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t (parsial). Adapun hasil dari uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Cooperation* terhadap Kinerja Operasional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,716	3,806		5,705	,000
	TotalX3	1,490	,291	,565	5,122	,000

Sumber: data primer diolah 2020

- Hipotesis 3
 Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *cooperation* terhadap kinerja operasional
 Ha : Terdapat pengaruh signifikan *cooperation* terhadap kinerja operasional
- Kriteria
 Ha diterima (Ho ditolak) apabila : pvalue (sig F) < 0,05
 Ha ditolak (Ho diterima) apabila : pvalue (sigF) > 0,05
- Hasil
 Besarnya signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Kesimpulan
 Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis 3 **terdapat pengaruh positif dari *cooperation* (X3) terhadap kinerja operasional, terbukti.**

2. Hasil koefisien determinasi *cooperation* terhadap kinerja operasional

Tabel 4. 21 Hasil Koefisien Determinasi *Cooperation* terhadap Kinerja Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,319	,307	3,92349

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas, hasil koefisien determinasi pada model regresi dengan Adjusted R² sebesar 0,307, dapat diartikan bahwa 30,7 % kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel *cooperation* (X3). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional

1. Hipotesis 4: Pengaruh *process integration* (X4) terhadap kinerja operasional

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji t (parsial) dan Adapun hasil dari uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Regresi Sederhana *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,415	4,009		6,339	,000
	TotalX4	1,236	,314	,465	3,933	,000

Sumber: data primer diolah 2020

- Hipotesis 4
 - Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *process integration* terhadap kinerja operasional
 - Ha : Terdapat pengaruh signifikan *process integration* terhadap kinerja operasional
- Kriteria
 - Ha diterima (Ho ditolak) apabila : pvalue (sig F) < 0,05
 - Ha ditolak (Ho diterima) apabila : pvalue (sigF) > 0,05
- Hasil

Besarnya signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

- Kesimpulan

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis 4 **terdapat pengaruh positif dari *process integration* (X4) terhadap kinerja operasional, terbukti.**

2. Hasil koefisien determinasi *process integration* terhadap kinerja operasional

Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Determinasi *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,202	4,20861

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas, hasil koefisien determinasi pada model regresi dengan Adjusted R^2 sebesar 0,202, dapat diartikan bahwa 20,2% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel *process integration* (X4). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional

1. Hipotesis 5: Pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji f (simultan) dan regresi berganda. Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara serentak *information sharing, long-term relationship, cooperation* dan *process integration* (indikator *supply chain management*) terhadap kinerja operasional industri konveksi. Adapun hasil dari dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Hasil Uji F *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443,869	4	110,967	7,154	,000 ^b
	Residual	822,062	53	15,511		
	Total	1265,931	57			

Sumber: data primer diolah 2020

- Hipotesis 5
 Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan *process integration* terhadap kinerja operasional
 Ha : Terdapat pengaruh signifikan *process integration* terhadap kinerja operasional
- Kriteria
 Ha diterima (Ho ditolak) apabila : pvalue (sig F) < 0,05
 Ha ditolak (Ho diterima) apabila : pvalue (sigF) > 0,05
- Hasil
 Besarnya signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Kesimpulan
 Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis 5 **terdapat pengaruh positif dari *supply chain management* (X) terhadap kinerja operasional, terbukti.**

2. Koefisien determinasi *supply chain management* terhadap kinerja operasional

Tabel 4. 25 Hasil Koefisien Determinasi *Supply chain management* terhadap Kinerja Operasional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,302	3,93835

Sumber: data primer diolah 2020

Dari tabel di atas, hasil koefisien determinasi pada model regresi dengan Adjusted R² sebesar 0,302, dapat diartikan bahwa 30,2% kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabel *supply chain management* (X). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Information Sharing* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *information sharing* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Anatan dalam Ariani dan Dwiyanto (2013) menunjukkan bahwa berbagi informasi dapat membantu perusahaan membentuk perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokan, dan merupakan faktor terpenting dalam mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan dan menjadi pengontrol dalam rantai pasokan. Penggunaan variabel anteseden (fasilitator intra organisasional dan hubungan interorganisasional) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagi informasi dan kualitas informasi.

Information sharing yang relevan dan akurat juga diperlukan untuk membantu anggota rantai pasokan membuat keputusan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. *Information sharing* merupakan faktor yang dapat

meningkatkan seluruh elemen kolaboratif, sehingga dapat mengurangi hambatan industri. (Simatupang dan Sridharan: 2002).

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), Ariani dan Dwiyanto (2013) yang menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016) yang menyatakan bahwa berbagi informasi secara positif tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja.

4.5.2 Pengaruh *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa pada variabel *long-term relationship* ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, hubungan dan kepercayaan jangka panjang yang baik harus dibangun antara perusahaan, pemasok dan pelanggan. (Rahmasari, 2011). Menurut Ariani dan Dwiyanto (2013) kepercayaan merupakan unsur mendasar bagi keberhasilan suatu hubungan. Tanpa kepercayaan sebuah hubungan tidak akan dapat bertahan lama. Selain kepercayaan, dalam menjalin hubungan juga dibutuhkan komitmen. Komitmen merupakan keyakinan salah satu pihak bahwa menjalin hubungan baik dengan pihak lain itu penting dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Hubungan antara pemasok, pelanggan dan perusahaan harus dikelola dengan baik dan harus terus ditingkatkan agar dapat menjalin hubungan yang berkelanjutan. Pemasok harus bertanggung jawab atas kualitas produk sehingga pendistribusian produk dari hulu hingga hilir dapat sampai ke konsumen akhir tepat waktu. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan

maka diperlukan peningkatan hubungan baik jangka panjang dan rasa saling percaya antara perusahaan, pemasok dan pelanggan (Rahmasari, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016), Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), Ariani dan Dwiyanto (2013) dan Prajogo dan Olhager (2012) yang menyatakan bahwa *long-term relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Cooperation* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa pada variabel *cooperation* ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

Fawcett, Gregory, dan McCarter (2008) percaya bahwa kerjasama adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak lain dalam menciptakan dan mengelola nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Indrajit dan Djokopranoto (2002) berpendapat bahwa *cooperation* merupakan salah satu alternatif terbaik dalam melakukan *supply chain management* yang optimal. Kerjasama yang baik antar perusahaan dalam jaringan manajemen rantai pasok membutuhkan sistem informasi yang lancar dan akurat, serta adanya kepercayaan antar peserta dalam pengadaan barang dan jasa.

Perusahaan semakin menyadari pentingnya bekerja sama dengan pemasok, tidak hanya untuk keuntungan jangka pendek, tetapi juga untuk keuntungan jangka panjang. Ini terlihat ketika perusahaan sangat membutuhkan pengangkutan bahan baku untuk kebutuhan yang mendesak. Karena hubungan yang baik selama ini, pemasok akan segera memenuhi permintaan tersebut. Hubungan yang baik antara pemasok dan perusahaan juga akan memberikan keuntungan bagi kestabilan biaya transportasi, yang secara efektif dapat menekan biaya (Fitrianto dan Sudaryanto, 2016).

Menurut Wu et al (2014) salah satu cara untuk membangun perilaku kooperatif adalah dengan menciptakan suasana yang baik bagi anggota rantai

pasokan yang bersedia bekerja sama dan mengintegrasikan semua sumber daya yang ada. Ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan layanan kepada konsumen. Oleh karena itu, kerjasama tingkat tinggi dapat meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Dwiyanto (2013), Kurniawan dan Kusumawardhani (2017), yang menyatakan bahwa *cooperation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *supply chain management* pada kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016) yang menyatakan bahwa kerjasama (*cooperation*) secara positif tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja outlet.

4.5.4 Pengaruh *Process Integration* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis diterima yang berarti pengaruh variabel *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasi industri konveksi di Yogyakarta.

Integrasi adalah penggabungan berbagai bagian atau kegiatan menjadi satu kesatuan. Integrasi dapat meningkatkan hubungan di setiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, dan mewujudkan penciptaan nilai serta proses transfer dari pemasok ke konsumen akhir untuk menginformasikan arus informasi, pengetahuan, peralatan, dan aset fisik (Ariani dan Dwiyanto, 2013).

Menurut penelitian Fitrianto dan Sudaryanto (2016), jika pemasok dan pembeli sama, maka proses kolaborasi yang kompleks antar perusahaan (jika dikelola) akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan selanjutnya meningkatkan pendapatan perusahaan, dan semua pihak merasa puas. Deskripsi variabel ini dapat diukur dengan distribusi, inventaris, transportasi dan aliran material.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Sudaryanto (2016), Ariani dan Dwiyanto (2013) dan Kuriawan dan Kusumawardhani (2017) yang menyatakan bahwa *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5.5 Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan *supply chain management* (dengan variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration*) terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.

Li et al (2006) mengatakan bahwa *supply chain management* adalah integrasi proses bisnis antara jaringan pemasok, produsen, pusat distribusi dan pengecer yang saling berhubungan untuk meningkatkan aliran barang, jasa dan informasi dari pemasok ke pelanggan akhir dengan tujuan mengurangi biaya seluruh sistem dan tetap mempertahankan tingkat layanan.

Apabila sebuah perusahaan memiliki manajemen rantai pasokan yang sehat, kinerja operasionalnya akan lebih baik. Penerapan manajemen rantai pasok yang terintegrasi dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada konsumen. Jika kinerja *supply chain management* menurun, maka kinerja operasional akan mengalami hal yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Kusumawardhani (2017) yang menyatakan bahwa *supply chain management* (dengan variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Devie (2013), Maddepunggeng (2017) dan Li et al (2003) juga menyatakan bahwa *supply chain management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *information sharing* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *long-term relationship* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *cooperation* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel *process integration* terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta.
5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *supply chain management* (dengan variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation* dan *process integration*) terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta secara parsial dan simultan

5.2 Saran untuk Pengelola Industri Konveksi

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pengelola industri konveksi di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Dari kesimpulan ditemukan bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan untuk meningkatkan

pertukaran informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik secara formal maupun non formal agar lebih meningkatkan kinerja operasionalnya.

2. Dari kesimpulan ditemukan bahwa *long-term relationship* berpengaruh terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan meningkatkan hubungan proyek jangka panjang sebagai dasar hubungan aliansi antara perusahaan dengan pemasok agar lebih meningkatkan kinerja operasionalnya.
3. Dari kesimpulan ditemukan bahwa *cooperation* berpengaruh terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kerjasama antara manajer dan karyawan yang ditetapkan berdasarkan kondisi objektif agar lebih meningkatkan kinerja operasionalnya.
4. Dari kesimpulan ditemukan bahwa *process integration* berpengaruh terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan koordinasi aktivitas logistik antara manajer dengan karyawan agar lebih meningkatkan kinerja operasionalnya.
5. Dari kesimpulan ditemukan bahwa *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja operasional industri konveksi di Yogyakarta. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kualitas pertukaran informasinya, kualitas hubungan jangka panjang dengan pemasok, kerjasama antara manajer dan karyawan serta lebih mengintegrasikan aktivitas logistiknya agar lebih meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa di kemudian hari, diharapkan akan menggunakan industri yang berbeda daripada industri konveksi, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisir lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

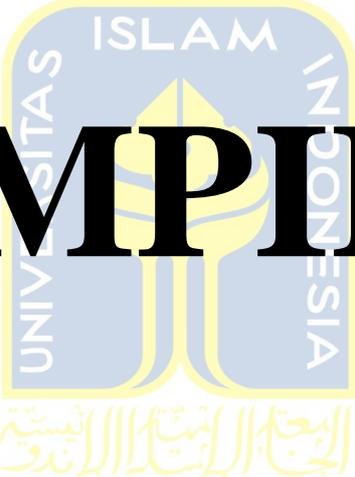
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatra Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 02, 1-10.
- bappedda diy. (2020, 01 12). Retrieved from http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=18
- Fawcett, S. E., Gregory, M. M., & McCarter, M. W. (2008). A Three-Stage Implementation Model For Supply Chain Collaboration. *Journal of Business Logistics*, 29, 93-112.
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang Terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 05, 1-11.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2004). Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktisi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. *UMM Press*, 14-16.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain: Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyedia Barang*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, N. K. (2006). Analisis Pengaruh Kepercayaan Outlet Ritel pada Pemasoknya untuk Mencapai Hubungan Jangka Panjang: Studi Kasus pada Outlet Ritel yang Menjadi Pelanggan dari PT Intan Alam Indah Semarang. *Universitas Diponegoro*.
- Irmawati. (2007). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja di PTPN VIII Gunung Mas Bogor. *Institut Pertanian Bogor*.
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Pekalongan. *Diponegoro Journal of Management*, 6, 1-11.
- Li, S., Ragu-Nathan, B., Ragu-Nathan, T. S., & Rao, S. S. (2006). The Impact of Supply Chain Management Practices on Competitive Advantage and Organizational Performance. *The International Journal of Management*, 34, 107-124.

- Muddepongeng, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI Jakarta. *Journal Konstruksi*, 8, 23-26.
- Pahbundu Tika, M. (2010). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (3 ed.). Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Prajogo, D., & Olhager, J. (2012). Supply Chain Integration and Performance: The Effect of Long-term Relationships, Information Technology and Sharing, and Logistic Integration. *Production Economics*, 135, 514-522.
- Priyogo, B. (2018). Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Carrefour Ambarukmo Plaza). *Universitas Islam Indonesia*.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawati. (2017). *Supply Chain Management* (3 ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Puspanindya, D. (2016). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Bengkel AHASS. *Universitas Islam Indonesia*.
- Rahadi, D. R. (2012). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Proceeding Seminar Sistem Produksi X*.
- Rahmasari, L. (2011). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing. *Majalah Ilmiah Informatika*.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis* (4 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, A. I., & Rahardian, R. (2005). Pengaruh Pola Integrasi Supply Chain Management Terhadap Performa Perusahaan Pada Industri Jasa Makanan di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 05.
- Simatupang, T., & R, S. (2002). The Collaborative Supply Chain: A Scheme for Information Sharing and Incentive Alignment. *The International Edition*.
- Simchi-Levi, D., & Kaminsky, P. (2008). *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies and Case Studies* (3 ed.). Singapore: McGraw-Hill .
- Sitinjak, T. J., & Sugiarto. (2006). *Lisrel* (Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

- Suhartati, T. (2012). Pengaruh Strategi Bersaing Terhadap Hubungan Antara Supply Chain Management dan Kinerja. *Makalah Politeknik Negeri Jakarta*.
- Suharto, R., & Devie. (2013). Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 01.
- umkm yogyakarta. (2020, 01 12). Retrieved from umkm.jogjakarta.go.id
- Widyarto, A. (2012). Peran Supply Chain Management dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16, 91-98.
- Wu, I.-L., Chuang, C.-H., & Hsu, C.-H. (2014). Information sharing and collaborative behaviors in enabling supply chain performance: A SocialExchange Perspective. *Production Economics*, 122-132.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara

Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia

Nama : Budi Setiawan

NIM : 16311353

Fakultas : Bisnis dan Ekonomika

Jurusan : Manajemen

Dalam rangka mencari data guna menyusun skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Supply chain management* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus: Industri Konveksi di Yogyakarta”, maka dengan ini saya mohon kesediaan Saudara untuk berkenan mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak disajikan ke pihak luar, serta kerahasiaan dalam mengisi kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu, saya mohon berkenan menjawab dengan sejujur-jujurnya seperti yang Saudara alami dan rasakan.

Atas partisipasi dan kesediaan Saudara dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Budi Setiawan

a. Data Responden

Untuk kelengkapan data penelitian, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data yang disediakan sebagai berikut:

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Pria
 Wanita
3. Usia : <20 Tahun
 21-30 Tahun
 31-40 Tahun
 > 40 Tahun
4. Posisi/Jabatan : Pemilik
 Karyawan



b. Petunjuk Pengisian Kuisioner

Isilah dengan tanda () atas pilihan Bapak/Ibu/Saudara/I pada lembar pernyataan yang telah kami sediakan

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Daftar Pernyataan

Supply chain management (X)

Information sharing (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pertukaran informasi dilakukan secara transparan dan akurat					
2.	Pertukaran informasi dilakukan secara tepat waktu					
3.	Informasi mengenai aspek finansial, produk, distribusi dan kinerja dapat membantu semua pihak					
4.	Bertukar informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik secara formal maupun non formal					

Long-term relationship (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok					
2.	Kerjasama jangka panjang menjadi dasar hubungan antara perusahaan dengan pemasok					
3.	Hubungan proyek jangka panjang menjadi dasar hubungan aliansi antara perusahaan dengan pemasok					

Cooperation (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Manajer dan karyawan bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan peramalan penjualan					
2.	Kerjasama antara manajer dan karyawan ditetapkan berdasarkan kondisi objektif					

3.	Perusahaan kami bekerja sama dengan pemasok agar dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan					
----	--	--	--	--	--	--

Process integration(X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan kami selalu berhubungan dengan pemasok maupun pengecer dalam kondisi apapun					
2.	Aktivitas logistik memiliki integrasi yang baik					
3.	Aktivitas logistik merupakan aktivitas yang terkoordinasi antara manajer dengan karyawan					

Kinerja Operasional (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Tingkat kehabisan stok barang tinggi					
2.	Permintaan konsumen terhadap barang tinggi					
3.	Kualitas barang dari distributor bagus					
4.	Jumlah barang yang cacat rendah					
5.	Barang selalu tersedia di distributor					
6.	Biaya order ke distributor rendah					
7.	Perputaran persediaan tinggi					
8.	Tingkat komplain dari konsumen rendah					
9.	Konsumen puas dengan produk dari distributor yang dijual di perusahaan					
10.	Konsumen puas dengan kinerja perusahaan					

LAMPIRAN 2: DATA RESPONDEN

No	Jenis Kelamin	Usia	Posisi/Jabatan
1	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
2	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
3	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
4	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
5	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
6	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
7	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
8	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
9	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
10	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
11	Perempuan	21-30 Tahun	Pemilik
12	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
13	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
14	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
15	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
16	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
17	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
18	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
19	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
20	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
21	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
22	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
23	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
24	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
25	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
26	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
27	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
28	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
29	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
30	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
31	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
32	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
33	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
34	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
35	Perempuan	>40 tahun	Karyawan
36	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan

37	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
38	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
39	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
40	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
41	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
42	Laki-laki	>40 tahun	Pemilik
43	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
44	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
45	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
46	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
47	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
48	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
49	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
50	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
51	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik
52	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
53	Laki-laki	31-40 Tahun	Pemilik
54	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
55	Perempuan	<20 Tahun	Karyawan
56	Laki-laki	21-30 Tahun	Karyawan
57	Perempuan	21-30 Tahun	Karyawan
58	Laki-laki	21-30 Tahun	Pemilik



LAMPIRAN 3: TABULASI DATA

No	Information sharing (X1)					Long-term relationship (X2)				Cooperation (X3)			
	X1.1	X2.2	X3.3	X4.4	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL
1	4	4	5	4	17	4	4	4	12	5	4	4	13
2	4	4	5	4	17	5	4	4	13	5	5	5	15
3	4	5	4	4	17	4	5	4	13	4	4	5	13
4	5	5	5	5	20	5	4	5	14	4	5	4	13
5	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
6	4	5	4	3	16	3	3	4	10	3	3	3	9
7	4	5	3	4	16	3	3	4	10	3	3	3	9
8	5	5	4	4	18	4	5	4	13	4	4	5	13
9	5	3	4	5	17	4	3	3	10	3	4	5	12
10	5	4	4	5	18	4	5	4	13	3	3	4	10
11	4	5	5	4	18	5	4	5	14	5	4	5	14
12	5	5	4	3	17	4	4	4	12	5	4	4	13
13	4	4	4	3	15	4	3	3	10	4	3	4	11
14	5	4	5	5	19	5	5	5	15	5	4	5	14
15	4	4	5	2	15	4	4	4	12	2	4	4	10
16	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
17	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
18	3	4	4	3	14	3	3	3	9	3	3	4	10
19	5	5	5	4	19	4	5	4	13	5	5	5	15
20	4	4	4	5	17	5	4	4	13	5	5	4	14
21	2	3	4	4	13	5	5	5	15	5	4	4	13
22	4	4	4	4	16	4	4	3	11	5	5	3	13
23	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
24	4	5	5	5	19	4	3	4	11	4	4	3	11
25	5	4	4	4	17	5	5	5	15	5	5	5	15
26	4	4	5	4	17	5	4	4	13	5	3	5	13

27	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	3	5	13
28	4	3	4	3	14	4	4	4	12	5	3	4	12
29	4	4	5	4	17	5	5	5	15	4	4	4	12
30	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	3	4	10
31	3	4	5	4	16	4	5	4	13	4	3	5	12
32	4	4	5	4	17	5	4	4	13	4	4	4	12
33	4	5	4	4	17	5	4	4	13	4	4	5	13
34	4	5	5	4	18	5	5	4	14	5	4	5	14
35	4	5	4	4	17	4	4	3	11	3	2	4	9
36	3	4	4	4	15	3	4	3	10	3	4	4	11
37	4	4	4	5	17	5	5	5	15	5	4	5	14
38	3	3	4	4	14	4	4	5	13	4	3	4	11
39	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	15
40	4	4	5	4	17	4	5	4	13	5	5	5	15
41	4	4	4	5	17	5	5	5	15	5	4	5	14
42	4	3	4	4	15	5	5	4	14	5	5	5	15
43	3	3	5	4	15	5	3	4	12	5	5	5	15
44	5	4	5	5	19	5	4	4	13	4	4	4	12
45	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	4	5	14
46	4	5	5	4	18	5	5	5	15	5	5	5	15
47	5	5	5	4	19	5	5	4	14	5	5	5	15
48	4	5	5	4	18	4	4	4	12	4	4	5	13
49	4	3	4	4	15	4	4	4	12	4	3	4	11
50	4	5	5	5	19	5	5	5	15	5	4	5	14
51	4	5	5	4	18	5	5	5	15	5	4	5	14
52	4	4	4	5	17	4	4	5	13	4	4	5	13
53	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	12
54	5	5	5	4	19	5	5	4	14	5	4	5	14
55	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	15
56	5	5	5	4	19	5	4	5	14	4	4	4	12

57	4	4	5	5	18	4	4	4	12	5	5	5	15
58	4	4	3	4	15	5	3	4	12	5	4	4	13

Process integration (X4)				Kinerja Operasional (Y)											
NO	X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
1	5	4	5	14	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
2	4	5	5	14	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	44
3	4	5	4	13	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	41
4	5	4	4	13	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
5	4	5	5	14	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
6	3	4	4	11	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	31
7	3	3	3	9	3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	41
8	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
10	4	4	3	11	4	4	3	2	3	5	4	3	4	3	35
11	4	3	4	11	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	41
12	4	3	3	10	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	33
13	4	3	4	11	3	4	5	3	4	4	4	3	5	4	39
14	5	4	5	14	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46
15	4	4	4	12	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	34
16	5	5	5	15	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	33
17	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	3	4	3	10	5	3	5	3	5	4	3	3	5	4	40
19	5	5	5	15	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	46
20	5	5	4	14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
21	4	5	4	13	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	46
22	4	4	3	11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
23	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	4	5	5	14	5	3	5	2	5	4	4	3	5	5	41

25	5	5	5	15	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	43
26	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
27	5	5	5	15	1	4	4	5	4	3	4	5	5	5	40
28	4	4	4	12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
29	5	5	5	15	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	43
30	3	4	3	10	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	35
31	4	4	4	12	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	42
32	4	4	4	12	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
33	4	4	4	12	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	43
34	4	4	4	12	4	4	4	5	4	5	3	4	5	5	43
35	2	3	3	8	2	4	4	3	4	2	2	3	4	4	32
36	5	4	4	13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	5	37
37	5	4	4	13	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	40
38	4	3	4	11	3	3	3	2	5	2	4	4	3	3	32
39	5	5	5	15	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
40	5	5	5	15	2	4	4	3	4	4	3	4	4	5	37
41	5	4	4	13	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	40
42	5	5	4	14	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45
43	2	3	4	9	2	4	5	5	5	3	4	5	5	4	42
44	4	3	4	11	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	41
45	5	5	5	15	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	45
46	4	4	4	12	3	4	5	5	5	3	3	4	5	5	42
47	5	5	5	15	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	44
48	4	5	4	13	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45
49	4	4	4	12	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	43
50	4	5	4	13	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	45
51	4	4	4	12	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	45
52	5	4	4	13	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	43
53	4	4	4	12	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	35
54	4	4	4	12	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	44

55	4	4	5	13	3	4	4	4	5	4	3	5	4	4	40
56	3	4	4	11	3	3	3	4	5	4	3	5	5	5	40
57	5	5	5	15	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	42
58	3	4	4	11	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	35



LAMPIRAN 4: HASIL UJI VALIDITAS

Information sharing (X1)

		Correlations				
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	TotalX1
X1.01	Pearson Correlation	1	,502**	,286*	,360**	,776**
	Sig. (2-tailed)		,000	,030	,006	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.02	Pearson Correlation	,502**	1	,354**	,194	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000		,006	,145	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.03	Pearson Correlation	,286*	,354**	1	,238	,634**
	Sig. (2-tailed)	,030	,006		,072	,000
	N	58	58	58	58	58
X1.04	Pearson Correlation	,360**	,194	,238	1	,647**
	Sig. (2-tailed)	,006	,145	,072		,000
	N	58	58	58	58	58
TotalX1	Pearson Correlation	,776**	,745**	,634**	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58

Long-term relationship (X2)

		Correlations			
		X2.01	X2.02	X2.03	TotalX2
X2.01	Pearson Correlation	1	,536**	,631**	,844**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58
X2.02	Pearson Correlation	,536**	1	,572**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	58	58	58	58

X2.03	Pearson Correlation	,631**	,572**	1	,859**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	58	58	58	58
TotalX2	Pearson Correlation	,844**	,842**	,859**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58

Cooperation (X3)

Correlations					
		X3.01	X3.02	X3.03	TotalX3
X3.01	Pearson Correlation	1	,558**	,510**	,864**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58
X3.02	Pearson Correlation	,558**	1	,399**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000
	N	58	58	58	58
X3.03	Pearson Correlation	,510**	,399**	1	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000
	N	58	58	58	58
TotalX3	Pearson Correlation	,864**	,819**	,750**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58

Process integration (X4)

Correlations					
		X4.01	X4.02	X4.03	TotalX4
X4.01	Pearson Correlation	1	,539**	,592**	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	58	58	58	58

X4.02	Pearson Correlation	,539**	1	,635**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	58	58	58	58
X4.03	Pearson Correlation	,592**	,635**	1	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	58	58	58	58
TotalX4	Pearson Correlation	,853**	,844**	,858**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	58	58	58	58

Kinerja Operasional (Y)

		Correlations						
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07
Y01	Pearson Correlation	1	,166	,197	-,050	-,074	,315*	,327*
	Sig. (2-tailed)		,213	,138	,708	,580	,016	,012
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y02	Pearson Correlation	,166	1	,480**	,534**	,161	,275*	,419**
	Sig. (2-tailed)	,213		,000	,000	,228	,037	,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y03	Pearson Correlation	,197	,480**	1	,522**	,575**	,196	,362**
	Sig. (2-tailed)	,138	,000		,000	,000	,140	,005
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y04	Pearson Correlation	-,050	,534**	,522**	1	,370**	,192	,314*
	Sig. (2-tailed)	,708	,000	,000		,004	,149	,016
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y05	Pearson Correlation	-,074	,161	,575**	,370**	1	,137	,190

	Sig. (2-tailed)	,580	,228	,000	,004		,306	,152
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y06	Pearson Correlation	,315*	,275*	,196	,192	,137	1	,252
	Sig. (2-tailed)	,016	,037	,140	,149	,306		,056
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y07	Pearson Correlation	,327*	,419**	,362**	,314*	,190	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,001	,005	,016	,152	,056	
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y08	Pearson Correlation	-,089	,450**	,413**	,687**	,512**	,177	,410**
	Sig. (2-tailed)	,507	,000	,001	,000	,000	,183	,001
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y09	Pearson Correlation	,169	,383**	,499**	,349**	,376**	,259*	,307*
	Sig. (2-tailed)	,206	,003	,000	,007	,004	,049	,019
	N	58	58	58	58	58	58	58
Y10	Pearson Correlation	,074	,347**	,398**	,426**	,385**	,105	,183
	Sig. (2-tailed)	,583	,008	,002	,001	,003	,435	,170
	N	58	58	58	58	58	58	58
Total Y	Pearson Correlation	,361**	,665**	,746**	,698**	,590**	,490**	,608**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	58	58	58	58	58	58	58

LAMPIRAN 5
HASIL UJI RELIABILITAS

Information sharing (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,655	4

Long-term relationship (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,803	3

Cooperation (X3)

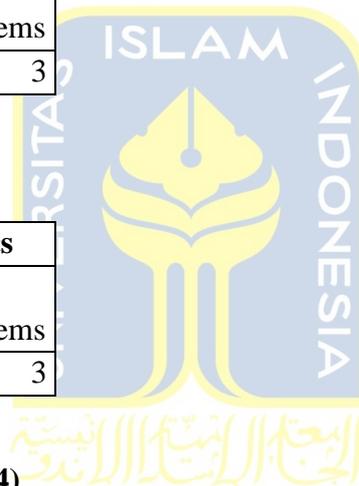
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,741	3

Process integration (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,805	3

Kinerja Operasional (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	10



LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,79764929
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,071
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	,622	1,608
	TotalX2	,424	2,357
	TotalX3	,412	2,427
	TotalX4	,533	1,877

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,142	3,190		1,926	,060
	TotalX1	-,212	,218	-,167	-,969	,337
	TotalX2	,109	,284	,080	,385	,701
	TotalX3	-,056	,279	-,043	-,202	,841
	TotalX4	-,019	,247	-,014	-,076	,940

LAMPIRAN 7
ANALISIS REGRESI

Hasil Analisis Regresi sederhana X1 – Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,219	5,368		4,325	,000
	TotalX1	1,032	,309	,407	3,338	,002

Koefisien determinasi X1 – Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,151	4,34224

Hasil Analisis Regresi sederhana X2 – Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,440	4,218		5,795	,000
	TotalX2	1,275	,321	,468	3,968	,000

Koefisien determinasi X2 – Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,206	4,20049

Hasil Analisis Regresi sederhana X3 – Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,716	3,806		5,705	,000
	TotalX3	1,490	,291	,565	5,122	,000

Koefisien determinasi X3 – Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,319	,307	3,92349

Hasil Analisis Regresi sederhana X4 – Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,415	4,009		6,339	,000
	TotalX4	1,236	,314	,465	3,933	,000

Koefisien determinasi X4 – Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,202	4,20861

UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443,869	4	110,967	7,154	,000 ^b
	Residual	822,062	53	15,511		
	Total	1265,931	57			

Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,302	3,93835

